

PEMBELAJARAN KREATIVITAS TARI MELALUI CIPTA GERAK PADA SISWA KELAS IX DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI UPT SPF SMPN 1 MAKASSAR

P. Syairna Widari

Keywords:

*Learning, Motion
creation, Creativity,
Dance*

Kata Kunci:

*Pembelajaran, Cipta
Gerak, Kreativitas, Tari*

Correspondensi Author

*Program Studi
Pendidikan Sendratasik,
Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
psyairnawidari@gmail.com
m*

History Artikel

Receiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

P.Syairna Widari. 2022. Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar. Skripsi. Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain, Program Studi Pendidikan Sendratasik. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd dan Dr. A. Padalia, M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar. (2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan permasalahan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran seni budaya (tari) di UPT SPF SMPN 1 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa penerapan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di lakukan dengan 2 tahap yaitu tahap awal yang terdiri dari dua kegiatan yakni penemuan gagasan dan penemuan referensi gerak adapun pada tahap pelaksanaan ada dua kegiatan juga yakni pembuatan gerak dan penyajian atau penampilan dimana sistem pembelajarannya secara berkelompok. Dalam mengetahui hasil belajar kreativitas siswa melalui cipta gerak guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar menerapkan evaluasi teori dan evaluasi praktek, dimana penilaian tersebut belum mampu memberikan kepastian tentang seberapa meningkat dan berkembangnya kreativitas siswa di UPT SPF SMPN 1 Makassar.

ABSTRACT

P. Syairna Widari, 2021. Learning dance creativity through motion creation for class IX students in arts and culture subjects at UPT SPF SMPN 1 Makassar. Essay. Departement of Performing Arts, Faculty of art and Design, Sendratasik Education Study Program. Makassar State University (supervised by Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd and Dr. Andi Padalia, M.Pd).

This research aims to; (1) Describe the application of dance creativity learning through motion creation to class IX students in arts and culture subjects at UPT SPF SMPN 1 Makassar. (2) Describe the learning outcomes of dance creativity through motion creation for class IX students in arts and culture subjects at UPT SPF SMPN 1 Makassar. Basically this research is a descriptive research with a qualitative approach that describes the problem as it is. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. The object of this research is learning art and culture (dance) at UPT SPF SMPN 1 Makassar. Based on the results of the research conducted, it was found that the application of motion creativity in learning art and culture was carried out in 2 stages, namely the initial stage which consisted of two activities, namely the discovery of ideas and the discovery of motion references. where the learning system is in groups. In knowing the learning outcomes of students' creativity through the movement of art and culture teachers at UPT SPF SMPN 1 Makassar, they apply theory evaluation and practice evaluation, where these assessments have not been able to provide certainty about how increasing and developing student creativity at UPT SPF SMPN 1 Makassar.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan siswa serta mewujudkan kemampuan siswa itu agar menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk dirinya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pribadi yang baik, berilmu, cakap, terampil, inovatif, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan mata pelajaran seni budaya berperan dalam penyusunan karakter siswa yang harmonis baik dalam logika, artistic dan rasa kreatif, serta moral dengan berfokus pada kebutuhan formatif dalam mencapai kemampuan menghargai orang pada tingkat yang mendalam (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Kreativitas (CQ), dan kecerdasan adversitas (AQ) dengan cara memperluas wawasan dengan berkonsentrasi pada komponen, siklus dan prosedur kerja sesuai dengan nilai-nilai budaya dan keindahan dan sesuai dengan pengaturan social budaya masyarakat sebagai cara untuk menumbuhkan kesamaan, pemahaman dan pengaturan bersama (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran seni budaya memang memiliki peran dan tugas yang inovasi dan kreativitas, karena saat ini pendidikan yang mengabaikan pembelajaran seni budaya akan melahirkan individu yang kurang imajinatif dan berkreatif.

Perubahan program pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013 (K-13) yang berusaha menggarap kualitas dan gambaran contoh-contoh keterampilan atau citra pelajaran kesenian dengan menawarkan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membina kemampuan mereka yang sesuai bakat dan potensi yang mereka miliki, jelas dengan kreativitas dan peran para guru dalam mempersiapkan dan mengawasi prosedur dan strategi pembelajaran seperti halnya penentuan metode dan teknik yang menarik

dan efisien mempunyai peran yang sangat penting. Pengajar dituntut untuk secara konsisten meningkatkan sistem pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari siswa dituntut mampu memiliki kemampuan berfikir dan bertindak dalam hal ini, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari siswa diharapkan mampu: 1) Berfikir kritis dan membuat keputusan-keputusan 2) Memecahkan masalah yang kompleks, lintas bidang keilmuan, masalah yang terbuka 3) Berpikir dengan kreativitas dan berkarya unggul 4) Berkomunikasi dan berkolaborasi

Namun justru terdapa Isu-isu dan permasalahan yang tampak atau yang di hadapi dalam proses pembelajaran kesenian saat ini, yakni : 1) Proses pembelajaran keterampilan lebih menekankan pada hipotesis bantuan atau disebut juga dengan teori tentang bagaimana melakukan keterampilan, bukan bagaimana melatih dan melakukan praktek berkesenian, 2) Proses pembelajaran kesenian tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih berimajinasi dan berkreasi lebih luas, 3) Kemampuan siswa dalam mengomunikasikan atau mengekspresikan pikirannya selama melakukan proses cipta gerak masih rendah.

Kreativitas dalam bidang pengajaran sangat penting. Kreativitas dapat membantu siswa menjadi lebih dinamis dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, dan mengarahkan siswa untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Kreativitas adalah salah satu potensi dasar pada diri anak yang sebenarnya harus diciptakan sejak dini. Segala usaha dan upaya dilakukan untuk dapat menumbuhkembangkan imajinasi dan kreativitas anak, misalnya melalui kegiatan atau pengajaran seni tari, baik yang diberikan melalui sekolah formal, informal, maupun non formal, karena seni tari merupakan salah satu mata pelajaran dalam ranah pendidikan yang bertujuan untuk

menumbuhkan daya cipta (kreasi) dan rasa keindahan melalui persepsi dan praktik berkarya seni. Salah satu upaya untuk mengamati karakter anak adalah melalui tarian yang dihubungkan dengan pernyataan jiwa. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif, meskipun dalam berbagai tingkatan. Potensi kreatif dapat dipertahankan, dikembangkan, dan diciptakan melalui latihan-latihan dan pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan tindakan sehubungan dengan isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai instruksi dan aturan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah program pendidikan (kurikulum) dasar yang menggabungkan bidang kurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu bidang kurikuler di SMP untuk kelas VII, VIII, dan IX adalah pembelajaran seni budaya.

Sejak pelaksanaan mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), setiap siswa wajib untuk menerima mata pelajaran seni budaya, yang terbagi menjadi seni musik, tari, teater dan seni rupa, dan siswa wajib untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut berdasarkan aspek yang telah di sepakati dan dipilih sekolah yang disesuaikan dengan minat siswa, ketersediaan guru, sarana dan prasarana serta budaya masyarakat.

Mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar khususnya mata pelajaran seni tari juga diminati para siswa di UPT SPF SMPN 1 Makassar, karena mata pelajaran seni tari selain bersifat menyenangkan dan juga sebagai ajang para siswa untuk dapat mengembangkan daya dan laku kreativitas siswa untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Di UPT SPF Guru Seni budayanya memiliki edukasi yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar sehingga dia memiliki cara yang unik untuk mengembangkan kreativitas siswanya, salah satu cara yang digunakan sebagai pilihan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswanya adalah dengan menerapkan metode cipta gerak. Dimana istilah Cipta gerak sendiri adalah istilah

yang diberikan guru seni budaya tersebut karena mencakup tentang penciptaan gerak siswa.

Penelitian ini dilakukan karena atas kesadaran dan keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan dorongan kebutuhan rasa ingin tahu dan memecahkan suatu masalah seperti bagaimana pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak di terapkan di UPT SPF SMPN 1 Makassar

Berdasarkan observasi pendahuluan tentang Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar, peneliti tertarik terhadap metode cipta gerak yang digunakan oleh guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar sehingga peneliti secara khusus ingin melihat dan menelaah pembelajaran seni tari yang berkaitan dengan proses pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX di UPT SPF SMPN 1 Makassar. Peneliti mengambil peninjauan di UPT SPF SMPN 1 Makassar ini karena UPT SPF SMPN 1 Makassar khususnya pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar merupakan mata pelajaran penting bagi siswa dan banyak diminati, serta sebagai sekolah yang inovatif dan kreatif dalam menyusun materi dan teknik mengajarnya, yang sekiranya mampu memberi solusi terhadap permasalahan kesenian saat ini.

Berdasarkan fenomena tersebut tentunya hal ini memiliki kaitan dengan bentuk penyajian dari kegiatan *Ma'lambuk* dalam upacara adat *Rambu Solo'*. Dari kedua persoalan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian *Ma'lambuk* dalam upacara adat *Rambu Solo'*.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat, yaitu sebagai berikut :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
3. Teknik Analisis Data
Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan Data
 - b. Reduksi Data
 - c. Penyajian Data
 - d. Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

- a. Proses Pembelajaran Tari
Pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar terbagi menjadi 2 sub bidang studi yakni seni tari dan seni rupa. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut sesuai dengan materi yang ada. Pada mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar hanya diambil 2 sub bidang studi karena disesuaikan dengan kemampuan siswa serta ketersediaan guru yang ada. Setiap mata pelajaran kesenian diikuti hanya 1 kelas secara langsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada sehingga bisa lebih efektif, dalam pembelajaran ini diikuti oleh rata-rata 34-40 siswa, dan pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar dilakukan 2 jam dalam setiap minggu.

Seni tari merupakan suatu bidang yang membutuhkan keterampilan dan minat yang kuat dalam mengikuti pelajaran seni tari. Sebagai seorang guru harus pandai untuk menarik perhatian siswa untuk giat dan tekun mengikuti mata pelajaran seni tari, dan di setiap tatap muka dengan guru harus mempersiapkan diri memberikan materi dengan cara yang tidak biasa dan siswa

tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar ada beberapa tahap yaitu

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru akan mempersiapkan dan menyusun perangkat kegiatan semester genap seperti : Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dibuat bersama berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seni budaya, tahap persiapan sendiri merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena menjadi patokan proses pembelajaran agar berjalan dengan tepat dan efektif.

Hasil MGMP Seni Budaya, Pelaksanaannya disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (K13) UPT SPF SMPN 1 Makassar, juga di sesuaikan dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di terapkan oleh guru seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti pembelajaran saat guru menyampaikan materi kepada siswa berdasarkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dimana RPP merupakan patokan dalam proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif. Menurut hasil observasi dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu :

- a) Kegiatan Pendahuluan, yang dilakukan adalah apersepsi dengan ucapan salam memberikan beberapa pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi seni tari yang telah disampaikan minggu lalu, Maksudnya agar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi yang diajarkan minggu lalu serta untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi apa saja yang diberikan minggu lalu dan memberikan motivasi kepada siswa agar nanti dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

kebosanan dan siap untuk mengikuti materi selanjutnya.



Gambar 3. Guru Memberikan Apersepsi pada Siswa
(Dok. P. Syairna Widari. 26 Oktober 2022)

Gambar di atas adalah suasana ruang media saat kegiatan pembelajaran akan dimulai, pada tahap awal guru memberikan apersepsi pada siswa dengan memberikan pertanyaan ringan mengenai pelajaran yang akan diberikan. Siswa terlihat tenang mendengarkan dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru.

- b) Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada saat tahap pembelajaran juga menggunakan media dan metode yang telah disiapkan oleh guru seni tari. Pada tahap pembelajaran seni tari lebih mendominasi pada kognitif dan psikomotorik, karena dapat membuat siswa senang, memotivasi untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan (memperaktekkan) sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada saat membahas materi dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan saat mempraktekkan dilakukan di ruang media/praktek atau di lahan depan ruang praktek seni tari. Ternyata dapat dibuktikan saat pembelajaran seni tari berlangsung di ruang media/praktek maupun di depan ruang praktek seni tari, siswa sangat semangat dan merasa senang, antusias siswa untuk praktek

sangat tinggi. Salah satu materi kelas IX yang diajarkan oleh guru seni tari pada saat diobservasi adalah tari kreasi dan membuat polanya dimana dalam praktek siswa di tuntut untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah tari kreasi dan pola lantainya. Guru menjelaskan materi tentang tari kreasi beserta pola lantainya, dan dengan pembelajaran seni tari tentang tari kreasi dan pola lantainya, guru juga menerapkan tentang kreativitas dan menuntun siswa untuk menciptakan beberapa gerakan melalui cipta gerak karena dalam membuat sebuah tarian memang di perlukan kreativitas yang lebih. Sebelum guru menyuruh siswa membuat sebuah tari, guru memperlihatkan beberapa video tari, yaitu video-video tari yang dapat memancing kreativitas siswa, video itu sendiri diambil dari youtube dan diperlihatkan langsung kepada siswa.

- c) Kegiatan Akhir, dilakukan setelah guru menyampaikan materi (kegiatan inti), dengan memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang sudah diajarkan dengan tujuan untuk mengevaluasi secara ringan, serta guru memberikan tugas untuk mendeskripsikan video tari yang sudah dilihat oleh siswa.
- b. Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX

Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar dapat dikatakan belajar kreatif karena berhubungan dengan pengalaman belajar siswa menciptakan gerak sendiri

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Demikian juga berlaku pada diri siswa terhadap metode cipta gerak, yang mendorong siswa untuk tekun dan kreatif.

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar, guru memerlukan pemanasan yang dapat tercapai dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu siswa dan laku kreatif siswa melalui cipta gerak. Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT DPF SMPN 1 Makassar dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tugas yaitu siswa membuat pola gerakan dengan kreativitas siswa sendiri dengan disertai pola lantai atau komposisi tari. Pemberian tugas oleh guru, siswa dilibatkan secara aktif agar mempunyai keinginan yang dalam terhadap gerak yang dipelajari siswa.

Proses pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar dengan cara pemberian tugas mencipta gerak tari dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu (1) Tahap Awal yang meliputi menumukan gagasan, pengumpulan bahan. (2) Tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan gerak dan penyajian.

1. Tahap Awal

Tahap Awal merupakan tahap proses berfikir kreatif karena pada tahap ini siswa menemukan bermacam-macam alternatif gagasan dan penemuan referensi gerak.

a. Penemuan gagasan

Pada tahap ini guru seni budaya memberi tugas kepada siswa untuk menemukan gagasan yang nantinya akan di buatkan sebuah tarian sederhana, dalam menumukan gagasan, guru mengarahkan siswa agar tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan gagasan apapun dalam hal ini Ide siswa membuat gerak danberfikir kreatif mengenai pola lantai yang akan siswa buat.



Gambar 4. Kelompok 1 sedang membuat pola lantai

(Dok. P. Syairna Widari, 26 Maret 2022)

Pada kegiatan ini siswa sedang membuat pola lantai pada tarian yang sudah siswa ciptakan, pola lantai yang mereka buat berbentuk segi tiga menghadap ke kanan dan ke tiga sambil siswa menggerakkan tangan di depan dada, siswa mulai berpindah tempat dengan jalan salah satu jinjit secara bergantian.

b. Penemuan referensi gerak

Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar dalam penemuan referensi gerak pada tugas menciptakan gerak yang disertai dengan pola lantai dapat dilihat atau didapat dari imajinasi siswa dalam melihat tari-tarian lewat apresiasi media audio visual. Dalam hal ini guru membantu dalam menemukan referensi gerak yaitu memperlihatkan tayangan-tayangan tari sehingga siswa dapat mengapresiasi sebuah gerak yang disajikan, dan dengan apresiasi menggunakan *audio visual* siswa dapat memiliki perbendaharaan gerak-gerak tari, dengan referensi gerak-gerak yang ada sehingga siswa dapat menciptakan gerak dan membuat sebuah tarian sederhana. Dari penemuan referensi gerak siswa dapat mempunyai perbendaharaan dalam membuat gerak disertai dengan pola lantai/komposisi sehingga bisa membantu siswa dalam menciptakan gerak dari kreativitas siswa.

Menurut Nadia siswa kelas IX B UPT SPF SMPN 1 Makassar, mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh para siswi, karena pelajaran seni tari bersifat menyenangkan, dapat melatih gerak tubuh saat praktek.

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

Pelajaran seni tari juga bebas, dalam arti siswa dapat berekspresi dan bereksplorasi serta dapat berkreaitivitas, apalagi dengan diberikan tugas untuk mencipta gerak dari ibu Herlina, siswa lebih senang dan bebas berekspresi. (hasil wawancara dengan siswi kelas IX B 26 Maret 2022)



Gambar 5. Apresiasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari di Ruang Media (Dok. P. Syairna Widari. 26 Maret 2022)

Gambar di atas merupakan kondisi dalam proses pembelajaran di ruang media/praktek seni tari, dapat dilihat bahwa siswa sedang mengapresiasi sebuah tarian. Siswa terlihat antusias saat menyaksikan tari-tarian kreasi yang diperlihatkan oleh guru. Apresiasi tari dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat banyak perbendaharaan gerak untuk menciptakan sebuah tarian walaupun sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdapat dua langkah yaitu pembentukan gerak dan penyajian untuk mendukung kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar antara lain:

a. Pembuatan Gerak

Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dalam mencetus sebanyak-banyaknya ide atau gagasan untuk menciptakan gerakan. Siswa dilatih berfikir kritis dalam mencipta gerak dan merangkai gerak menjadi sebuah tarian sederhana.

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 7 kelompok, dimana kelompok 1 terdiri dari 3 orang, kelompok 2 terdiri dari 6 orang, kelompok 3 terdiri dari 5 orang, kelompok 4 terdiri dari 6 orang, kelompok 5 terdiri dari 3 orang,

kelompok 6 terdiri dari 4 orang, dan kelompok 7 terdiri dari 6 orang. Dan untuk pemilihan ketua kelompok diserahkan kepada masing-masing kelompok untuk memilih.

Pada tahap pembuatan gerak, pada umumnya siswa mengalami kesulitan atau masalah dengan membuat pola lantai dan kepercayaan diri siswa cenderung kurang. Saat siswa mengalami masalah, siswa langsung konsultasi dengan guru pengajar. Guru membimbing siswa dan mulai mengarahkan agar setiap siswa yang mengalami kesulitan, baiknya diselesaikan bersama-sama dengan kelompoknya, hal itu dapat membuat siswa bereksplorasi terhadap siswa lain.



Gambar 6. Siswa Membuat Gerakan dengan Kelompoknya Masing-masing (Dok. P. Syairna Widari, 26 Maret 2022)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa sedang membuat gerakan tangan dan kaki dengan kelompoknya masing-masing, seperti gambar di atas kelompok 3 membuat gerakan tangan dengan posisi tangan kanan berada di paling atas. Adapun siswa yang mengalami kesulitan dan berusaha untuk menyelesaikan masalah siswa dengan kelompoknya.

b. Penyajian/Penampilan Tari

Dalam tahap ini guru mata pelajaran mempersilahkan siswa untuk menampilkan atau menyajikan karya yang diciptakan, tarian-tarian siswa tersebut ditampilkan siswa secara berkelompok. Siswa menyajikan karya yang dibuat secara bergantian dengan kelompok lain. Siswa lain menanggapi dan melihat kelompok yang sedang menyajikan karya tari. Siswa terlihat antusias dan semangat walaupun sedikit kurang percaya diri saat menari, tapi siswa cenderung lebih bebas dan puas karena siswa dapat menciptakan tari

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

walaupun dengan sederhana.



Gambar 7. Siswa Mempresentasikan tari di depan kelas

(Dok. P. Syairna Widari. 26 Maret 2022)

Gambar di atas adalah kelompok 1 yang sedang memperesentasikan tarian yang telah siswa ciptakan melalui cipta gerak dan kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang menyajikan tari, dapat dilihat bahwa siswa sedang melakukan gerakan sesuai dengan judul tarian. Tarian yang diciptakan siswa umumnya adalah mencontoh dari gerak-gerak yang ada dalam tari kreasi

2. Hasil Belajar Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

Untuk mengetahui hasil belajar kreativitas tari siswa melalui cipta gerak , guru seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar melakukan penilaian dengan memberi evaluasi. Ada dua macam bentuk evaluasi dalam pembelajaran seni tari di UPT SPF SMPN 1 Makassar yaitu bentuk soal dan bentuk penyajian. Evaluasi bentuk soal yang dimaksud adalah guru memberikan soal-soal yang terdiri dari soal assay atau soal pilihan ganda mencakup materi yang telah disampaikan guru, guru memberikan waktu untuk mengerjakan dan disimpulkan saat durasi waktu telah habis, sedangkan bentuk penyajian adalah siswa menyajikan sebuah tarian yang telah siswa ciptakan melalui cipta gerak, gerak memberikan waktu yang telah ditentukan lalu siswa menyajikan di depan kelas.

Evaluasi untuk materi teori dilakukan di kelas, sedangkan evaluasi praktek tari dilakukan di ruang media/praktek seni tari. Instrumen penelitian yang dilakukan guru untuk mengambil nilai dari soal yang diberikan.

Tabel No. 2 Hasil Evaluasi Tes Teori Siswa Kelas IX

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agung Purnama Z	75
2	Ahmad Irhamsyah	67
3	Anaqah Saudah Fath Rahman	83
4	Andi Muhammad Naufal Zakil	75
5	Ardina Nur Amelia	83
6	Atha Fathir Alqatany Adam	75
7	Din Ahmad Caesar	83
8	Dwi Novianti	92
9	Ghaitsa Zahira Shofa	67
10	Herucikro Wicaksono	75
11	Jiseph Phillip Danilo Bugid	75
12	Khifa Nur Azzahra Ningrum	75
13	M. Nabil Maulana	67
14	Meutiah Ananda Aryani Ridwan	75
15	Miranti Juliana	83
16	Muh. Akbar	75
17	Muh. Dwi Andika Nur Ramadiani	92
18	Muh. Rifal	67
19	Muhammad Apriadi	75
20	Muhammad Ilham	83
21	Muhammad Yudiaksa Al Qadri	67
22	Nur Aisyah Saharuddin	83
23	Nur Fadilah Machmud	92
24	Nur Hikmah	67
25	Nur Rezky Ismail	83
26	Nur Hijrah R.	67
27	Nursyafiqah Ananda Ruly	83
28	Nurul Rahmawati	67
29	Qisty Syabadani	92
30	Restu Amalia Sucitra	83
31	Rizaldy Setiawan	67
32	Safa Kamilah Putri Syam	83
33	Siti Naisya Ainayah	75
34	Sri Rahma Dani	67
35	Thedy Putra Yusuf	67
36	Tri Melani Pertiwi	83
37	Wahyuni Rahmadani Pratiwi	92

Dari table No. 2 dapat dilihat hasil prestasi siswa dalam mengikuti evaluasi belajar. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar adalah 71. Banyak siswa yang belum memenuhi KKM, tetapi

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

adapun 68% siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Bentuk evaluasi penyajian, guru mengambil penilaian dari materi prakteknya, siswa diberikan tugas untuk mencipta gerak dan setelah siswa dirasa cukup dan mampu untuk diambil nilainya maka guru melakukan evaluasi.

Evaluasi praktek dilakukan di ruang media/praktek seni tari terkadang pula di depan ruangan praktek tergantung jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan adalah menyajikan tari yang diciptakan siswa melalui cipta gerak yaitu siswa menciptakan gerak dan merangkai gerak menjadi sebuah tarian sederhana dan disertai dengan pola lantai. Siswa yang telah dibagi kelompok diminta maju per kelompok dan mempresentasikan tari yang telah siswa buat.

Bentuk evaluasi praktek yang dilakukan oleh guru seni budaya tersebut dilakukan dengan mempersilahkan siswanya secara berkelempok dan bergantian dengan kelompok lain untuk menampilkan gerakan gerakan tari yang telah mereka buat, kemudian guru akan menilai dari unsur-unsur yang telah dirumuskan terlebih dahulu, seperti unsur wiraga, unsur wirama, unsur wirasa, dan lain-lain. Setelah penilain-penilaian tersebut telah dilakukan barulah guru akan mengakumulasi nilai para siswa yang telah mengikuti evaluasi baik itu penilaian kekompakan, hafalan gerak, dan



pola lantai/komposisi.

Gambar 8. Siswa Mempesentasikan Tari yang Siswa Ciptakan

(Dok. P. Syairna Widari 26 Maret 2022)

Gambar di atas adalah kelompok 1 yang mempresentasikan tari yang telah siswa ciptakan, 3 siswa bergerak sesuai dengan gerakan yang telah mereka buat, dan disertai dengan pola lantai, siswa dapat dengan

mudah menarik tariannya karena siswa menciptakan tariannya sendiri, jadi siswa lebih mudah untuk menghafal setiap gerakannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa kriteria yang dijadikan guru sebagai ukuran penilaian yakni kekompakan kelompok, hafalan gerak, pola lantai atau komposisi unsur wiraga, unsur wirama, dan unsur wirasa, dengan kriteria penilaian yang dijadikan pedoman, maka guru dapat mengambil penilaian praktek tari mencipta gerak di kelas IX B.

Tabel No. 3 Hasil Evaluasi Praktek Cipta Siswa Kelas IX B

$$N = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agung Purnama Z	83
2	Ahmad Irhamsyah	71
3	Anaqah Saudah Fath Rahman	92
4	Andi Muhammad Naufal Zakil	83
5	Ardina Nur Amelia	92
6	Atha Fathir Alqatany Adam	83
7	Din Ahmad Caesar	92
8	Dwi Novianti	95
9	Ghaisa Zahira Shofa	83
10	Herucikro Wicaksono	79
11	Jiseph Phillip Danilo Bugid	83
12	Khifa Nur Azzahra Ningrum	79
13	M. Nabil Maulana	71
14	Meutiah Ananda Aryani Ridwan	83
15	Miranti Juliana	83
16	Muh. Akbar	83
17	Muh. Dwi Andika Nur Ramadiani	95
18	Muh. Rifal	83
19	Muhammad Apriadi	79
20	Muhammad Ilham	83
21	Muhammad Yudiaksa Al Qadri	71
22	Nur Aisyah Saharuddin	83
23	Nur Fadilah Machmud	95
24	Nur Hikmah	92
25	Nur Rezky Ismail	92
26	Nur Hijrah R.	83
27	Nursyafiqah Ananda Ruly	92

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

28	Nurul Rahmawati	92
29	Qisty Syabadani	95
30	Restu Amalia Sucitra	83
31	Rizaldy Setiawan	71
32	Safa Kamilah Putri Syam	83
33	Siti Naisya Ainayah	83
34	Sri Rahma Dani	95
35	Thedy Putra Yusuf	71
36	Tri Melani Pertiwi	95
37	Wahyuni Rahmadani Pratiwi	95

Sumber: (P. Syairna Widari, 26 Maret)

Tabel No 3 adalah evaluasi praktek siswa dalam mencipta gerak yaitu siswa menciptakan gerakan-gerakan kemudian dirangkai menjadi sebuah tarian sederhana, dapat dilihat bahwa rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Siswa kelas IX B Kebanyakan memperoleh nilai > 71, dengan rincian nilai sebagai berikut. Siswa yang mendapatkan nilai 95 berjumlah 7 siswa, nilai 92 diperoleh oleh 7 siswa, nilai 83 diperoleh oleh siswa berjumlah 15 anak, nilai 79 diperoleh oleh siswa berjumlah 3, dan nilai 71 diperoleh oleh siswa berjumlah 5.

Dari bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar dalam mengetahui hasil belajar kreativitas tari siswa belum bisa dikatakan berhasil, karena penerapan pengambilan nilai kreativitas yang kurang tepat dimana instrumen penilaiannya hanya mencakup wiraga, wirama, wirupa, hafalan, kekompakan dan komposisi tari, sehingga hal tersebut tidak dapat di jadikan patokan apakah siswa tersebut sudah mengalami peningkatan kreativitasnya.

Gerak

B. Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar

UPT SPF SMPN 1 Makassar yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada di kawasan Kota Makassar, tepatnya di kecamatan mamajang. UPT SPF SMPN 1

Makassar merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang tari. Dimana didalam kurikulum 2013 khususnya seni tari terdapat materi tentang tari kreasi beserta pola lantainya yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah gerakan yang kemudian dirangkai menjadi sebuah tarian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya terkait penerapan pembelajaran seni budaya khususnya tari, guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar menerapkan sebuah cara yang menurutnya mampu mengembangkan kreativitas siswa, cara tersebut dia sebut dengan cipta gerak, dimana istilah cipta gerak ini merupakan istilah yang digunakan guru seni tari dalam menerapkan pembelajaran menggunakan cara tersebut karna dalam penerapannya siswa dilatih untuk menciptakan sebuah gerakan yang nantinya dirangkai menjadi sebuah tarian dan juga guru tersebut memilih menggunakan cara tersebut karna menurut dia dengan menerapkan metode cipta gerak siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya karena dalam pembelajarannya lebih mendominasi pada kognitif dan psikomotorik yang dapat membuat siswa senang, memotivasi untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Adapun dalam penerapannya, langkah langkah pembelajaran tari ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (a) Guru memberikan beberapa pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi seni tari yang telah disampaikan minggu lalu, Maksudnya agar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi yang diajarkan minggu lalu serta untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi apa saja yang diberikan minggu lalu dan memberikan dan juga motivasi kepada siswa. (b) guru memberi materi pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya sebelum guru menyuruh siswa membuat sebuah tari, guru memperlihatkan terlebih dahulu beberapa video tari, yaitu video-video tari yang

dapat memancing kreativitas siswa, dan pada tahap ini pula guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara beraneka ragam, dalam hal ini tidak memandang jenis kelamin dan juga tidak memandang siapa siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul, sehingga semua akan berbaaur untuk saling membantu dan bekerjasama satu sama lain. (c) guru memberi evaluasi berupa tes praktek dari apa yang telah diciptakan oleh siswa, setelah itu guru akan melakukan evaluasi lagi namun evaluasi ini termasuk evaluasi ringan, dimana guru memberi pertanyaan ringan kepada siswa sebelum proses pembelajaran selesai.

Kemudian untuk proses kreativitasnya sendiri guru menerapkan 2 tahap yaitu tahap awal dan tahap pelaksanaan, pada tahap awal sendiri yang dilakukan siswa adalah menemukan gagasan dan menemukan referensi gerak, pada tahap penemuan gagasan, guru menyuruh siswanya untuk menemukan gagasan yang nantinya akan di buat tarian sederhana, lalu pada tahap penemuan referensi gerak, dalam hal ini guru membantu dalam menemukan referensi gerak yaitu memperlihatkan tayangan-tayangan tari sehingga siswa dapat mengapresiasi sebuah gerak yang disajikan, dan dengan apresisi menggunakan *audio visual* siswa dapat memiliki perbendaharaan gerak-gerak tari, Kemudian pada tahap pelaksanaan yang dilakukan siswa adalah membuat gerak dan menampilkan tarian yang telah dibuat. Pada tahap Pembuatan gerak siswa dilatih berfikir kritis dalam mencipta gerak dan merangkai gerak menjadi sebuah tarian sederhana, lalu pada tahap penyajian/penampilan tari guru mata pelajaran mempersilahkan siswa untuk menampilkan atau menyajikan karya yang diciptakan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, setelah peneliti mengamati proses pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak secara langsung terlihat bahwa siswa merasa senang dan lebih leluasa dalam membuat sebuah gerakan, karena gerakan yang mereka buat berasal dari ide atau gagasan yang mereka

temukan sendiri, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membuat sebuah tarian sederhana, dengan langkah-langkah tersebut tentulah kreativitas siswa akan berkembang karena siswa dilatih untuk menemukan gerakan-gerakan baru yang nantinya akan dibuatkan sebuah tarian.

Dimana diketahui penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya di sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa, karena penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menciptakan sebuah tarian sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

Pada penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah yang kedua adalah untuk kita bisa mengetahui bagaimana hasil belajar kreativitas siswa setelah guru menerapkan metode cipta gerak

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh ditemukan didalam membahas bagaimana hasil belajar kreativitas tari melalui cipta gerak tidak sesuai dengan indikator penilaian yang di gunakan guru di sekolah tersebut, dimana dalam melakukan penilaian guru seni budaya hanya menggunakan bentuk evaluasi yaitu evaluasi teori dan evaluasi praktek , evaluasi bentuk soal yang dimaksud adalah guru memberikan soal-soal yang terdiri dari soal assay atau soal pilihan ganda mencakup materi yang telah disampaikan guru, guru memberikan waktu untuk mengerjakan dan disimpulkan saat durasi waktu telah habis. Kemudian untuk bentuk evaluasi praktek yang dilakukan oleh guru seni budaya tersebut dilakukan dengan mempersilahkan siswanya secara berkelempok dan bergantian dengan kelompok lain untuk menampilkan gerakan gerakan tari yang telah mereka buat, kemudian guru akan menilai dari unsur-unsur yang telah dirumuskan terlebih dahulu, seperti unsur wiraga, unsur wirama, unsur wirasa, dan lain-lain. Setelah penilain-penilaian tersebut telah dilakukan barulah guru akan

mengakumulasi nilai para siswa yang telah mengikuti evaluasi baik itu penilaian kekompakan, hafalan gerak, dan pola lantai/komposisi.

Dimana menurut teori Guilford (dalam Munandar, 1977) didalam mengukur seberapa tinggi kreativitas yang dimiliki oleh seseorang ada empat aspek yang harus di perhatikan yakni :

a.) *Fluency*, kelancaran berfikir adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban penyelesaian masalah atas pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, b.) *Flexibility*, keluwesan adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berfikir dalam menggantikan cara berfikir lama dengan cara berfikir dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran c.) *Elaboration*, elaborasi adalah kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik, d.) *Originality* adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Teori Guilford merupakan tes yang biasa digunakan untuk mengukur bakat dalam salah satu bidang seni atau bakat psikomotorik, sehingga seharusnya guru seni budaya dalam mengetahui hasil belajar kreativitas siswa di UPT SPF SMPN 1 Makassar hendaknya menggunakan teori tersebut sehingga lebih akurat dan pasti dalam mengetahui tingkat kreativitas siswa karena teori tersebut dianggap lebih representatif untuk menilai kreativitas siswa SMP khususnya tari.

Namun kenyataan dilapangan tidak terjadi demikian, karena guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar hanya menerapkan evaluasi teori dan praktek saja dalam mengambil nilai siswa dimana evaluasi tersebut digunakan hanya untuk menilai pengetahuan siswa terkait materi

tari yang telah di ajarkan dan untuk menilai gerakan dalam tariannya saja tanpa tau tingkat kreativitas siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan penilaian kreativitas tari terhadap siswa di UPT SPF SMPN 1 Makassar tidak berhasil.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tentang pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran seni budaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kreativitas tari melalui cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya terdapat beberapa tahap yakni:
 - 1.) Tahap awal yang meliputi penemuan gagasan dan penemuan referensi gerak,
 - 2.) Tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan gerak dan penyajian.Dengan diterapkannya metode cipta gerak oleh guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar siswa menjadi lebih dapat bereksplorasi mengembangkan kreativitas yang siswa miliki, siswa dapat berkarya sendiri dan tidak hanya meniru karya tari yang sudah ada, saling bekerjasama dalam membuat sebuah tarian, dan dapat memupuk rasa percaya diri pada siswa.
2. Guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar untuk mengetahui hasil belajar kreativitas tari melakukan 2 macam bentuk evaluasi yaitu bentuk soal dan bentuk penyajian/praktek. Dimana bentuk penilaian tersebut kurang tepat untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa, karena evaluasi yang dilakukan guru seni budaya tersebut hanya untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami teori pembelajaran tari yang telah di sampaikan dan untuk menilai gerakan tari, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian kreativitas tari yang dilakukan oleh guru seni budaya di UPT SPF SMPN 1 Makassar tidak berhasil karena tidak dapat diketahui dengan jelas tingkatan kreativitas dalam diterapkannya metode cipta gerak

B. SARAN

Penelitian di UPT SPF SMPN 1 Makassar telah terlaksana, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran kearah yang lebih baik. Adapun saran yang diberikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi guru seni tari hendaknya pemebelajaran tari dengan menggunakan metode cipta gerak perlu lebih ditingkatkan agar siswa dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi gerak. Oleh karena itu, para guru khususnya guru seni tari disarankan untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni tari, seperti lebih sering mengajak siswa belajar di luar ruangan kelas, agar siswa dapat mengeksplorasi gerak melalui alam sekitar, serta melalui apresiasi tari secara langsung maupun tidak langsung. Dan juga dalam melakukan penilaian kreativitas hendaknya menggunakan teori Guilford (dalam Munandar, 1977) untuk mengukur kreativitas siswa dengan 4 aspek agar tingkat kreativitas siswa dapat di ketahui dengan tepat.
2. Bagi UPT SPF SMPN 1 Makassar, sarana dan prasarana seperti ruang praktek seni budaya khususnya seni tari perlu diperluas atau ditambahkan ruang paraktek lagi agar saat pelajaran seni budaya siswa lebih leluasan dalam mencipta gerak, perlengkapan tari perlu ditambahkan juga agar lebih mendorong siswa untuk lebih semangat dalam membuat sebuah tarian
3. Bagi siswa diharapkan siswa sering menonton pertunjukan tari baik itu melalui youtube, kaset atau CD supaya siswa dapat belajar tari di rumah sehingga dapat meningkatkan daya cipta gerak tari.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, D K. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya

Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada dan Pustekkom

Dikbud.

- Ben, Suharto. 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti
- Catharina Tri, Dra, M.Pd, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Day,Jr R.A., Underwood, A.L 1995, *Analisis Kimia Kuantitatif*, Penerbit Erlangga,Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan tes diagnostik, Pendidikan Seni*. Jakarta.
- _____. 2013.*Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Manpendasmen.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : MSPI.
- Eny, Rahma. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek- Aspek Koreografi Kelompok*. Terjemahan Margery turner. Yogyakarta : Manthili.
- _____. 1999. *Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal*. Yogyakarta : Mantili Yogyakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari : Komposisi dan kreativitas Tari*. Semarang : IKIP Semarang.
- _____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kurniawan,Asep.2018.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.PT.REMAJA RODAKARYA:Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, S.C.U. Utami (1977). *Creativity and Education*. Jakarta: PPS UI (Disertasi, Tidak diterbitkan)
- Murgianto,Sal. 1983.*Koreografi*.Jakarta :Depdiknas.
- _____. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan*

P. Syairna Widari : Pembelajaran Kreativitas Tari Melalui Cipta Gerak Pada Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di UPT SPF SMPN 1 Makassar

- Kemampuan Dasar*. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Rahmida Setiawati. 2006. *Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII Supriyadi, /September – Desember 2006. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES.
- Ratih, Endang E.W, 2002 *Peranan Pembelajaran Seni Tari dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimensial)*, Harmonial Jurnal Pengetahuan Dan Jurnal Seni Vol. 3 No. 2 hal 81-92. Semarang: FBS UNNES
- Semiawan, Cony. 1999. *Pendidikan Tinggi : Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Soedarsono, RM. 1972. *Jawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugandi, Achmad, Drs, M.Pd, dkk. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Sugiyono.2016,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,& RAD*, Bandung: Alfabeta
- Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, Yuli. 2004. “*Membangkitkan Kreativitas Anak di Sekolah*”. Dalam *Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas* Vol. 10 Tahun 2004.
- Triana, Dinny Devi. 2005. *Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Melalui Metode Proyek pada Anak Pra-Sekolah*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Jurnal Seni Vol. VI No. 1 hal 39 - 46). Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.